

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), objek penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang dipilih oleh peneliti untuk dikaji guna memperoleh informasi yang relevan, yang selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan

Objek penelitian dalam studi ini adalah konten media sosial yang dibuat oleh peneliti sendiri. Konten tersebut dibuat dengan tujuan untuk menumbuhkan awareness atau kesadaran masyarakat terhadap potensi *art cafe*, khususnya Studio Rosid, sebagai bentuk *Edutourism*. Pemilihan konten media sosial sebagai objek penelitian dilandasi oleh pertimbangan bahwa media sosial merupakan platform yang efektif dalam menyampaikan pesan visual secara luas, cepat, dan langsung kepada masyarakat luas.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian secara sederhana dapat dipahami sebagai suatu cara untuk memperoleh data yang digunakan untuk tujuan dan kepentingan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji dan menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode studi visual atau analisis visual sebagai pendekatan utamanya. Metode ini digunakan untuk menelaah dan menginterpretasikan berbagai elemen visual yang terkandung dalam konten media yang dianalisis, seperti pencahayaan, warna, komposisi, teknik pengambilan gambar, serta gaya penyajian visual (Ida, 2014). Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana unsur-unsur visual tersebut membentuk persepsi, membangun makna, serta menumbuhkan kesadaran audiens terhadap pesan yang ingin disampaikan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode utamanya. Pendekatan ini memanfaatkan berbagai sumber data, seperti studi

pustaka, observasi, wawancara, hingga penarikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian (Achjar, dkk., 2023).

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filosofi positivisme, yang meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, serta menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Ramdhan (2021) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai suatu kondisi aktual, serta berfokus pada pendeskripsian fenomena secara sistematis, faktual, dan sesuai dengan keadaan nyata di lapangan.

Adapun menurut Sugiyono (2019), analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi. Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menggambarkan fenomena yang terjadi di Studio Rosid.

3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan himpunan informasi yang diperoleh melalui pengamatan terhadap sumber-sumber yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam suatu penelitian, proses pengumpulan data menjadi tahapan yang sangat krusial. Untuk mendapatkan data yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, diperlukan penerapan teknik pengumpulan data yang tepat. Oleh karena itu, pengambilan data tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan secara sistematis.

Sumber data merujuk pada pihak atau objek tempat data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan. Sementara itu, data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, melainkan melalui perantara seperti dokumen tertulis atau pihak lain. Data

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, serta artikel yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2019).

3.3 Penentuan Informan

Informan adalah individu yang menjadi subjek penelitian dan mampu memberikan informasi yang relevan terkait fenomena atau permasalahan yang dikaji. Dalam pendekatan penelitian kualitatif, tidak terdapat ketentuan mengenai jumlah minimum sampel yang harus digunakan. Umumnya, penelitian kualitatif melibatkan jumlah informan yang terbatas, bahkan dalam kondisi tertentu, penelitian dapat dilakukan hanya dengan satu orang informan.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan informan, yaitu suatu metode di mana informan dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, proses pengumpulan data dilakukan secara terarah dan berdasarkan niat yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019).

Peneliti menggali informasi dari informan yang berasal dari kalangan masyarakat umum untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan mereka terhadap pembuatan konten visual yang bertujuan mengenalkan potensi *art cafe* sebagai destinasi *Edutourism*, dengan Studio Rosid sebagai subjek penelitian. Pemilihan informan utama ini didasarkan pada upaya untuk memperoleh wawasan yang relevan terkait aspek pengembangan konten visual.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi atau memahami perilaku nonverbal secara langsung di lapangan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memperoleh pengalaman empiris guna memperdalam pemahaman terhadap suatu peristiwa, berdasarkan pengetahuan serta gagasan yang telah dimiliki sebelumnya. Melalui observasi, peneliti dapat menghimpun informasi yang dibutuhkan sebagai dasar untuk melanjutkan proses penelitian (Ramdhan, 2021).

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, di mana peneliti turut serta secara aktif dalam kegiatan kelompok dengan memberikan kontribusi yang bersifat kreatif. Meskipun demikian, peneliti tetap menjaga posisinya sebagai individu yang berada di luar struktur kelompok, atau dengan kata lain, tetap berperan sebagai seorang *outsider* (Ramdhan, 2021).

3.4.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk memahami informasi permasalahan lebih dalam dengan jumlah responden yang sedikit. Teknik ini di dasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dalam istilah yang lebih sederhana, wawancara (*interview*) terjadi ketika pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berkomunikasi langsung untuk saling berbagi informasi (Ramdhan, 2021).

Pada penelitian ini menerapkan jenis wawancara terencana tidak terstruktur. Wawancara terencana namun tidak terstruktur (semi) adalah tatkala peneliti atau pewawancara menjadwalkan wawancara dengan baik, tetapi format atau urutan yang digunakan fleksibel (Ramdhan, 2021).

3.4.3 Studi Pustaka

Menurut Zed (2008), Studi pustaka atau kepustakaan dapat didefinisikan sebagai rentetan kegiatan yang bersangkutan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian. Studi kepustakaan juga dapat menelaah berbagai buku rujukan serta hasil penelitian sebelumnya yang serupa yang berguna untuk memperoleh landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi kepustakaan juga berarti teknik akumulasi data dengan melakukan penganalisisan terhadap buku, literatur, notula, serta berbagai laporan yang berhubungan dengan masalah yang ingin diselesaikan (Sarwono, 2013).

Dalam penelitian ini penghimpunan data dilakukan melalui studi pustaka. Peneliti menghimpun berbagai sumber informasi dari internet, seperti buku digital, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dalam menganalisis

konten visual, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi visual, sinematografi, dan pengambilan gambar.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif ini yaitu peneliti itu sendiri, atau sering juga disebut sebagai *human instrument*. Peneliti kualitatif berperan dalam menentukan suatu fokus penelitian, pemilihan informan, pengumpulan data hingga menilai dan menganalisis kualitas dari suatu data, sehingga pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan dari penelitian atau temuannya. Selain itu, peneliti sebagai instrumen harus dilakukan validasi. Validasi ini dijalankan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri terhadap pengetahuan mereka terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan pengetahuan mengenai aspek penelitian yang mereka teliti, serta kesediaan dan persiapan yang mereka lakukan sebelum memasuki lapangan (Sugiyono, 2019). Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini:

- 1) Peneliti adalah perangkat utama dalam melaksanakan penelitian ini. Instrumen ini diterapkan untuk mengajukan pertanyaan yang ada sejak awal hingga akhir penelitian, atau peneliti itu sendiri yang ikut serta langsung dalam penelitian, bukan dari pihak lain.
- 2) Panduan wawancara, sebuah kumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data dari responden penelitian. Pertanyaan yang diterapkan dalam penelitian ini disesuaikan dari penelitian Fadillah & Setyorini (2021) dengan beberapa penyesuaian. Perspektif dari pertanyaan yang diteliti yaitu terkait dengan pengembangan konten visual.
- 3) Catatan hasil observasi, yang berfungsi sebagai pedoman dan catatan mengenai objek-objek yang telah diteliti. Observasi yang telah dijalankan yaitu mengamati konten-konten yang sudah disajikan oleh Studio Rosid.

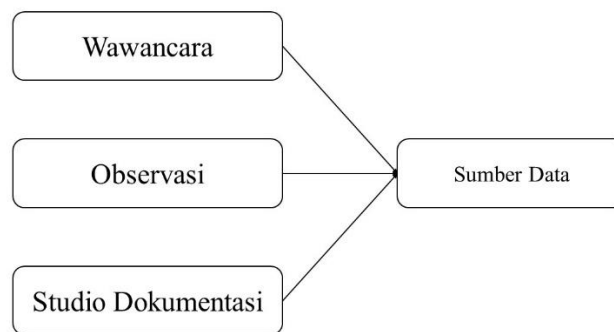
3.6 Pengujian Validitas Data

Validitas adalah tingkat ketepatan antara data yang tercantum dalam penelitian dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dengan kata lain, validitas mengacu pada keselarasan antara data yang dikemukakan oleh

peneliti dan kejadian yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, penemuan atau data dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Penelitian kualitatif mengemukakan bahwa realitas memiliki sifat kompleks, beragam, dan selalu berubah, maka tidak ada yang konsisten dan berulang seperti sebelumnya (Sugiyono, 2019).

Ketepatan, validitas, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan mempengaruhi kebenaran dan akurasi hasil pengkajian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian (Sarwono, 2013). Dalam pengkajian ini pengujian kredibilitas yang digunakan yaitu dengan cara menaikkan ketekunan pengamatan, melakukan verifikasi silang, analisis kasus negatif, dan mengaplikasikan bahan referensi yang tepat.

- 1) Menaikan ketekunan pengamatan, Kesesahan dan validitas data sangat bergantung pada dedikasi, keterlibatan, dan partisipasi intensif peneliti dalam penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti harus memiliki pemahaman dan kesadaran tentang kapan sebuah penelitian kualitatif harus dihentikan. Oleh karena itu, peneliti harus yakin bahwa data yang terkumpul belum memadai atau dapat dipercaya, sehingga peneliti perlu memperpanjang waktu di lapangan dan terus mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan, sambil melakukan peninjauan ulang, penyelidikan, dan analisis terhadap data yang telah terkumpul (Sarwono, 2013).
- 2) Melakukan Verifikasi Silang (Triangulation) sesuai aturan verifikasi silang adalah salah satu metode dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Beberapa cara yang bisa digunakan untuk melakukan triangulasi yaitu dengan menggunakan sumber yang lebih banyak (multiple resource) dan metode yang berbeda (multiple methods) (Sarwono, 2013). Penggunaan sumber yang beragam dalam triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber-sumber yang berbeda dan memiliki informasi yang serupa. Untuk penggunaan metode yang berbeda pengumpulan informasi dilakukan dengan berbagai cara untuk meyakinkan informasi yang didapatkan (Sarwono, 2013).



Gambar 3.1 Verifikasi Silang dengan Multiple Methods

Pada penelitian ini cara verifikasi silang menggunakan metode yang berbeda (multiple methods). Seperti pada gambar 3.1 peneliti memadukan wawancara semi terstruktur, observasi dan studi dokumen dari basis data yang sama pada waktu yang sama, oleh karena itu peneliti memperoleh konsistensi data, karena metode ini mewajibkan peneliti untuk mengumpulkan data dan memvalidasi data pada waktu yang sama. Hasil verifikasi silang dijelaskan pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Hasil Triangulasi

No	Fokus	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Mengetahui konten visual Studio Rosid	Melakukan wawancara kepada masyarakat umum	Mengamati konten yang telah dibuat dan diunggah oleh Studio rosid	Menggunakan dokumentasi dari media sosial Studio rosid
2	Implementasi pengembangan konten visual <i>Edutourism</i> untuk Studio Rosid	Melakukan wawancara kepada masyarakat umum terkait perilaku mereka menikmati konten visual sebagai	Mengamati kegiatan dan fasilitas yang terdapat pada Studio Rosid untuk implementasi pengembangan konten visual	Menggunakan dokumentasi konten visual <i>Edutourism</i> dari berbagai macam <i>platform</i>

		macam <i>platform</i>		
3	Dampak implementasi pengembangan konten visual <i>Edutourism</i> untuk Studio Rosid	Melakukan wawancara kepada masyarakat umum terkait konten visual yang telah dibuat	Mengamati perilaku pengguna berbagai macam platform terkait konten visual yang telah dibuat	Menggunakan dokumentasi materi visual yang sudah dibuat sebagai pengembangan materi visual <i>Edutourism</i> untuk Studio Rosid

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan baik selama proses pengumpulan data berlangsung bahkan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga sampai titik dimana data sudah jenuh. Proses ini mengaitkan aktivitas penting seperti pengurangan data (data reduction), tampilan data (data display), serta penarikan konklusi atau verifikasi (conclusion drawing/verification).

1) Data Reduction

Data yang didapatkan dari lapangan sering kali cukup berlimpah, oleh karena itu, penting untuk mencatatnya dengan cermat dan teliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, kuantitas data yang dikumpulkan akan menjadi semakin besar, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis data melalui reduksi data yang dilakukan secepatnya. Reduksi data berarti mengerjakan rangkuman, pemilihan informasi yang paling berkaitan, serta fokus pada hal-hal yang esensial dan penemuan tema dan pola tertentu (Sugiyono, 2019).

Dalam konteks penelitian ini, reduksi data mencakup proses memilah elemen visual yang signifikan dari konten media sosial, seperti teknik pengambilan gambar (pan, tilt, *still shot*, dan sebagainya), pencahayaan, warna, komposisi, dan estetika visual lainnya. Proses ini membutuhkan ketajaman dalam pengamatan visual serta pemahaman terhadap teori komunikasi visual, sehingga hanya data

yang memiliki kontribusi teoritis dan relevansi terhadap isu *Edutourism* yang dianalisis lebih lanjut.

2) Data Display

penyampaian data dilakukan dalam bentuk naratif yang dirangkai secara sistematis dan terstruktur. Data visual dianalisis per bagian atau per adegan, dengan memaparkan elemen-elemen komunikasi visual yang digunakan serta bagaimana pengaruhnya terhadap penyampaian pesan. Penyajian ini juga dapat dilengkapi dengan tabel, diagram, atau potongan adegan sebagai bentuk visualisasi analisis. Teknik ini memungkinkan pembaca untuk memahami hubungan antar elemen visual dan pesan yang dibentuk dalam konten media sosial tersebut.

3) Conclusion Drawing

konklusi awal yang diungkapkan saat ini hanya bersifat sementara dan akan mengalami transformasi jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukungnya, selama pengumpulan data berikutnya. Namun, jika konklusi awal tersebut didukung dengan bukti yang valid dan konstan saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka konklusi tersebut dapat dianggap sebagai konklusi yang dapat dipercaya atau valid (Sugiyono, 2019).

Dalam observasi ini, proses verifikasi dilakukan dengan menimbang-nimbang hasil analisis visual dengan teori komunikasi visual oleh Yasa, dkk., (2024). Jika kesimpulan yang ditarik ditunjang oleh bukti visual yang selaras, maka hasil tersebut dianggap valid dan dapat menjadi temuan yang signifikan.